

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
INTENSIF MELALUI STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA)
DI KELAS IV SDN SUNGAI RAYA 1**

**Normaslianti Sajiah
20111021080116**

RIWAYAT ARTIKEL

Dikirim:
Revisi Akhir:
Diterbitkan:
Tersedia Daring Sejak:

KATA KUNCI

Hasil Belajar
Membaca Intensif
DRTA

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca intensif disebabkan karena sebagian siswa tidak ikut berperan serta dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setting penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Sungai Raya 1. Dengan jumlah siswa 20 orang, 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru mencapai skor ≥ 21 dengan kategori sangat baik. Meningkatkan aktivitas siswa mencapai persentase 100% dengan kategori sangat aktif. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, disarankan kepada para guru khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The low learning outcomes of Indonesian language in intensive reading material are caused by some students not participating in learning. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in 2 cycles with the research setting, namely grade IV students of SDN Sungai Raya 1. With a total of 20 students, 10 male students and 10 female students. Data collection techniques using observation sheets and tests. Based on the results of this study, the use of the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy can improve the quality of teacher activity to reach a score of ≥ 21 with a very good category. Increase student activity to reach a percentage of 100% with a very active category. Increase student learning outcomes with a percentage of completeness reaching 100%. Based on the findings of this study, it is suggested that teachers, especially Indonesian language subjects, can be used as a basis for consideration to use the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy to improve students' abilities in understanding Indonesian language learnin.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan sangat tergantung dari sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari banyaknya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, tetapi juga memiliki kepribadian dan kekuatan spiritual yang baik. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat Undang-Undang Dasar 1945 tersebut di realisasikan oleh pemerintah dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan tersebut terlihat bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan ranah kognitif peserta didik, namun seluruh potensi peserta didik sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan. Senada dengan hal ini, Trianto, (2010 : 1) mengatakan pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik .konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan didunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Pembangunan bidang pendidikan diharapkan mampu menjadi investasi untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu bersaing di era globalisasi, Namun sayang, kualitas pendidikan di negara kita masih jauh dari harapan. Menurut Kunandar (2007: 1) rendahnya kualitas pendidikan Indonesia bisa dilihat dari beberapa indikator, diantaranya pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Kedua peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia yang masih rendah (tahun 2004 peringkat ke 117 negara dan tahun 2005 peringkat 110 di bawah Vietnam dengan peringkat 108). Ketiga mutu akademik antar bangsa melalui *programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2003 untuk bahasa Indonesia yang menunjukkan Indonesia menempati peringkat ke-39 dari 41 negara yang disurvei, Hal ini jika tidak segera ditanggulangi akan menghambat keberhasilan Pembangunan.

Fungsi dari Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat penghubung antar warga, antar daerah, dan antar budaya, (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing kedalam kesatuan kebangsaan Indonesia (Arifin & Tasai, 2010 :12-13).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki nilai penting, karena pada jenjang pendidikan inilah pertama kalinya pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara terencana dan terarah, upaya untuk menyentuh potensi nurani dan kompetensi peserta didik diintegrasikan melalui mata pelajaran-mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Indonesia. pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun lisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kerja kesastraan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas,2006:63).

Fungsi dari Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat penghubung antar warga, antar daerah, dan antar budaya, (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing kedalam kesatuan kebangsaan Indonesia (Arifin & Tasai, 2010 :12-13).

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi anak sangat diperlukan sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan bahasa sebagai media baik berkomunikasi dengan bahasa lisan juga berkomunikasi dengan bahasa tulis. Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berfikir lebih dalam lagi, kemampuan berbahasa anak pun mengalami perkembangan (Susanto: 2013: 242-243).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yang meliputi aspek-aspek seperti keterampilan mendengar (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills) dan keterampilan menulis

(writing skills) (Tarigan, 2012). Sedangkan Mukh Doyin dan Wagiran (2012) mengemukakan bahwa keterampilan menyimak dan membaca berdasarkan fungsinya termasuk keterampilan berbahasa yang reseptif dan apresiatif yang berarti keterampilan tersebut digunakan untuk 3 menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis. Menurut Hodgson dalam Tarigan (2012), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Menurut Rahim (2011:1) mengemukakan bahwa proses belajar yang paling efektif adalah melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang.

Hasil peneliti saat melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SDN sungai raya 1 didapatkan permasalahan pada keterampilan membaca masih rendah, hal ini disebabkan dari faktor siswa yakni sebagian siswa tidak ikut berperan serta dalam pembelajaran, hanya beberapa siswa dominan yang ikut berpartisipasi, baik saat diberikan kesempatan oleh guru maupun saat diskusi kelompok. Terkait hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan dengan wali kelas IV SDN sungai raya 1 pada tanggal 6 Mei 2024 dapat diketahui jika siswa kelas IV rata-rata sudah dapat membaca dengan lancar, namun ketika mereka diajak untuk mengasah kemampuan membaca mereka lebih tinggi lagi seperti membaca intensif, mereka nampak kesulitan. Contoh yang nampak ialah saat siswa di minta menjawab pertanyaan yang terkait dengan suatu cerita, mereka terlihat membaca sekilas bacaan tersebut tanpa diikuti penekanan secara menyeluruh terhadap isi cerita, faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa adalah minat membaca. Hasil data keterampilan siswa menunjukkan bahwa ketuntasan individual hanya 33,3% dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM yang di tentukan, yaitu nilai ≥ 70 pada materi pembelajaran membaca intensif.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran *Strategi directed reading thinking acitivity* (DRTA). Kegiatan DRTA menekankan kegiatan berpikir pada waktu membaca. Anak-anak dilatih memeriksa membuat hipotesis, menemukan bukti, menunda penghakiman, dan mengambil keputusan berdasarkan atas pengalaman dan pengetahuannya (Slamet, 2014). Membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks mendorong anak-anak berpikir tentang pesan teks. Dalam membuat prediksi, siswa menggunakan pengetahuan mereka tentang organisasi teks, mencoba mengkonfirmasi prediksinya dari siswa lain dalam kelompoknya untuk mengkonfirmasi atau menolak gagasannya sendiri. Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Dengan strategi DRTA ini, guru dapat membantu siswa ketika mereka mendapatkan kesulitan untuk berinteraksi dengan bahan bacaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul "Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Intensif melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas IV SDN Sungai Raya 1".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif di gunakan peneliti untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan kinerja peneliti sebagai pendidik.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang di tunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Sukmadinata, 2010:60).

Lancoln and Guba (Sukmadinata, 2010:60-61) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik. Penelitian ini bertolak dari paradigma naturalistik, bahwa kenyataan itu bersifat jamak, peneliti dan yang akan diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suriansyah (2014:9) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan secara seksama untuk mendapatkan data atau informasi oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, serta memberikan gambaran

bagaimana teknik pembelajaran yang digunakan berupa pembelajaran kooperatif dan bagaimana pencapaian hasil yang diinginkan.

Melalui PTK, guru akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran secara efektif, dan bukan ditujukan untuk memperoleh ilmu baru dari penelitian tindakan yang dilakukannya. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perannya tidak dominan dan sangat kecil.

Suharsimi, dkk (2010:16) mengemukakan bahwa di dalam model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim didahului, yaitu (1), perencanaan, (2) pelaksanaan, (3), pengamatan, (4) refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, refleksi dilakukan sebanyak dua kali.

Observasi dibagi dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing pertemuan dan di akhir siklus. Dibatasi dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Sungai Raya 1 kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar pada siswa kelas IV tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2023/2024. Suasana kelas sangat baik karena didukung dengan kelas yang cukup luas dan kebersihan kelas juga baik. Penataan tempat duduk siswa yaitu tempat duduk dengan pola berderet ke belakang. Tempat duduk yang digunakan adalah kursi yang terbuat dari kayu dengan meja kayu, sedangkan papan tulis menggunakan papan tulis putih (*whiteboard*) dengan spidol sebagai alat tulis di papan tulis.

Berdasarkan data 3 tahun terakhir yang diperoleh pada saat observasi di SDN Sungai Raya 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca insentif tahun 2020/2021, hanya 3 dari 14 siswa mencapai KKM. Ini berarti hanya 21,42% yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 78,58% yang belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Pada tahun 2021/2023, hanya 10 dari 20 orang mencapai KKM. Ini berarti hanya 50% yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 50% yang belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Kemudian, pada tahun 2022/2023, dari 20 siswa ada 7 orang siswa yang mencapai KKM dan 13 orang siswa belum mencapai KKM. Ini berarti hanya 35,00% yang mencapai ketuntasan

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan membaca insentif dengan penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Langkah-langkah Strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) adalah sebagai berikut:

1. **Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul.** Pada tahap ini guru menuliskan judul teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa di papan tulis. Setelah itu guru menyuruh siswa memprediksi isi teks bacaan yang akan dibaca berdasarkan judul tersebut.
2. **Membuat prediksi dari petunjuk gambar.** Langkah yang dilakukan guru pada tahap ini adalah memajang gambar dari teks bacaan yang akan dibaca oleh siswa. Setelah itu suruhlah siswa memprediksi apa kira-kira isi dari teks bacaan yang akan dibacanya nanti.
3. **Membaca bahan bacaan atau teks.** Menyuruh siswa membaca teks bacaan yang dibagikan guru berdasarkan pilihannya terhadap gambar yang dipilih oleh siswa tersebut.
4. **Menilai prediksi dan menyesuaikan prediksi.** Setelah membaca teks tersebut guru melakukan penilaian terhadap hasil prediksi siswa, dengan cara mengajukan pertanyaan siapakah diantara kamu yang prediksinya tadi sama dengan teks bacaan yang baru saja dibaca.
5. Ulangi kembali semua prosedur (1-4) hingga semua bagian pelajaran diatas telah tercakup.
6. Membuat ringkasan sesuai dengan versinya masing-masing

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu

1. Tes

Arikunto (Isnaniah, 2013:45) tes adalah serentetan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu kelompok. Dalam penelitian ini tes akan dilakukan untuk mengumpulkan informasi terhadap pemahaman siswa tentang menulis karangan deskripsi. Tes dilakukan pada setiap akhir tindakan sebagai evaluasi terhadap proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh arsip/dokumen sekolah khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi berdasarkan pengalaman yaitu foto-foto pada saat pembelajaran/ kegiatan sewaktu pelaksanaan pembelajaran.

3. Observasi

Dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) yang dilaksanakan oleh pengamat. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan belajar

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu pada aktivitas guru jika dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru dapat melaksanakan pembelajaran melalui strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) mencapai ≥ 21 berada pada kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa jika adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia apabila aktivitas siswa secara klasikal dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 71\%$ berada pada posisi sangat aktif. Dan hasil belajar siswa secara individu mendapat nilai ≥ 70 (sesuai KKM sekolah) dan secara klasikal di kelas dikatakan berhasil secara klasikal apabila $\geq 80\%$ siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

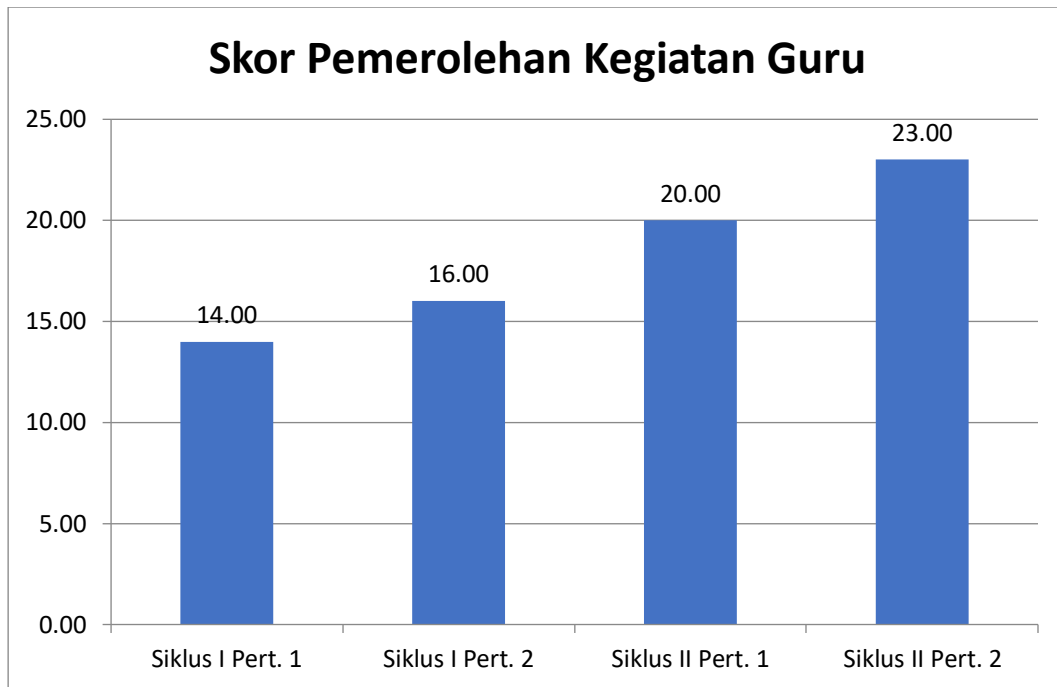
Dalam penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Baik dari aktivitas guru, siswa, maupun hasil belajar. Dalam setiap pertemuannya, guru merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan, merefleksi apa yang telah dilakukan, memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang maksimal dalam proses pembelajaran, serta mengamati segala aktivitas siswa dalam setiap pertemuannya dari awal sampai akhir pembelajaran.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 mendapat skor 14 dengan kategori cukup baik, pada pertemuan 2 mencapai 16 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 mencapai 20 dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 mencapai 23 dengan kategori sangat baik. Aktivitas guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Aktivitas Guru

| No | Siklus | Pertemuan | Skor Perolehan | Ket |
|----|--------|-----------|----------------|-------------|
| 1 | I | 1 | 14 | Cukup Baik |
| 2 | | 2 | 16 | Baik |
| 3 | II | 1 | 20 | Baik |
| 4 | | 2 | 23 | Sangat Baik |

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



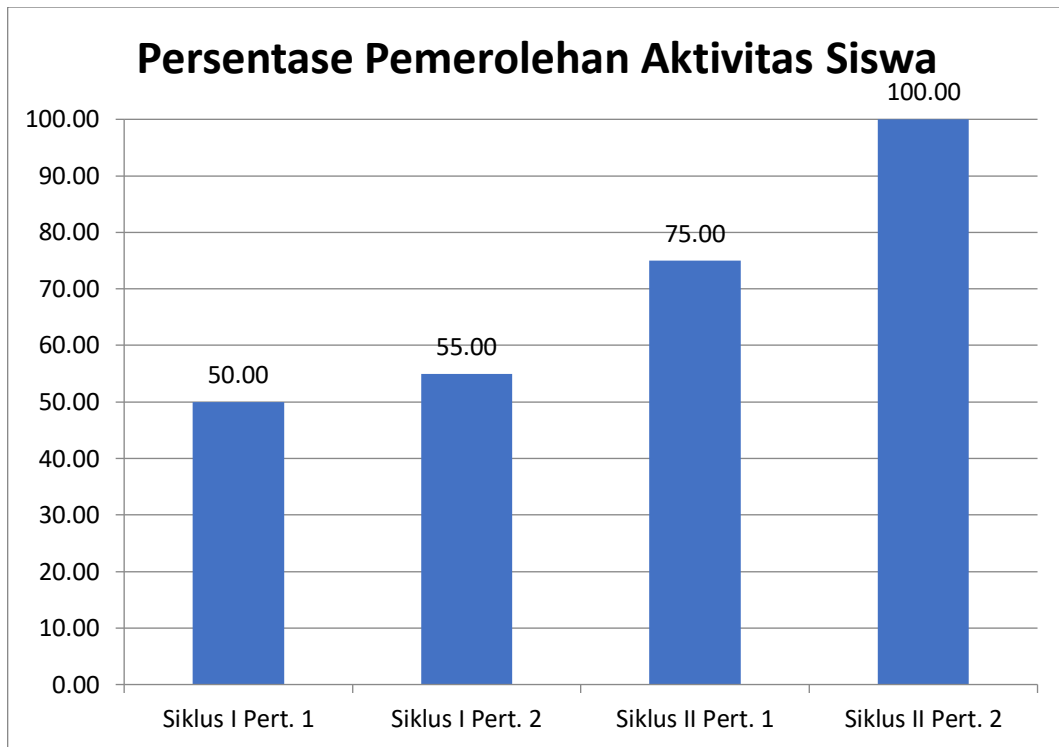
Gambar 1 : Aktivitas Guru

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase klasikal 50% dengan kriteria cukup aktif, pada pertemuan 2 mencapai 55,00% dengan kriteria cukup aktif. Pada siklus II pertemuan 1 mencapai persentase 75,00% dengan kriteria aktif dan pada pertemuan 2 mencapai 100% dengan kriteria sangat aktif. Aktivitas Siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Aktivitas Siswa

| No | Siklus | Pertemuan | Persentase | Ket |
|----|--------|-----------|------------|--------------|
| 1 | I | 1 | 50,00 | Cukup Aktif |
| 2 | | 2 | 55,00 | Cukup Aktif |
| 3 | II | 1 | 75,00 | Sangat Aktif |
| 4 | | 2 | 100 | Sangat Aktif |

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



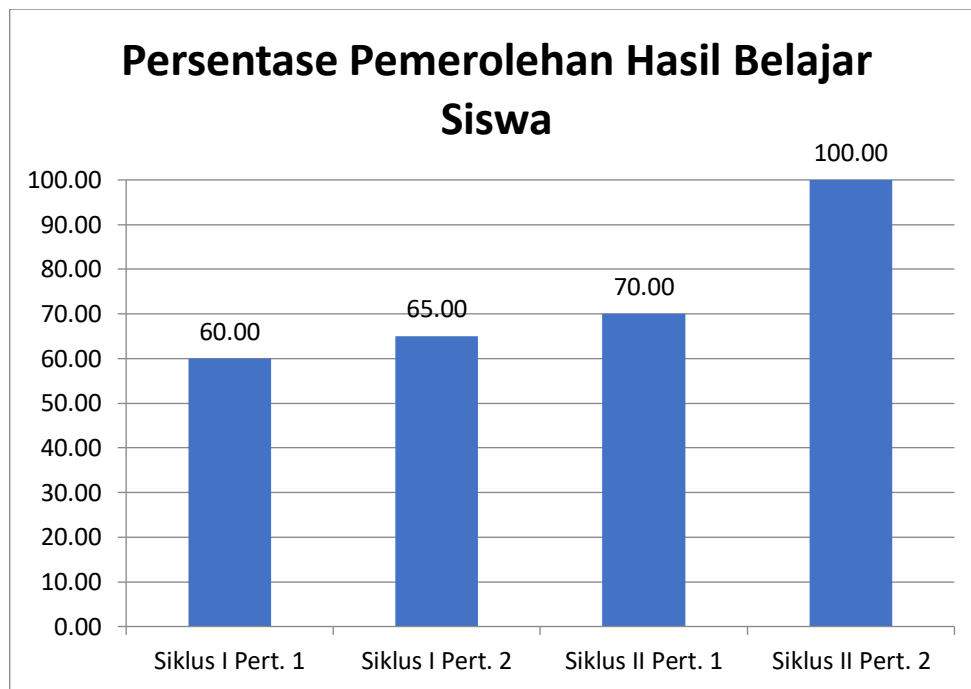
Gambar 2 : Aktivitas Siswa

Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase ketuntasan 60,00% dan pada siklus 2 mencapai 65,00%. Pada siklus II mencapai persentase ketuntasan 75,00% dan pada pertemuan kedua mencapai persentase 100%. Hasil belajar Siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

| No | Siklus | Pertemuan | Persentase | Ket |
|----|--------|-----------|------------|--------------|
| 1 | I | 1 | 60,00 | Tidak Tuntas |
| 2 | | 2 | 65,00 | Tidak Tuntas |
| 3 | II | 1 | 75,00 | Tidak Tuntas |
| 4 | | 2 | 100 | Tuntas |

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 3 : Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti sebanyak dua siklus, dalam satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sungai Raya 1 kelas jumlah IV dengan siswa sebanyak 20 orang, dengan menggunakan pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), melalui model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif.

Pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa membuktikannya dan memprediksi ketika mereka membaca. Pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dipilih karena model ini dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam empat kali pertemuan pada siklus I dan siklus II, aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ternyata mengalami peningkatan yang signifikan dan hampir mendekati skor maksimal.

Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), yaitu adanya peningkatan dari siklus I pertemuan 1 sampai siklus II pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh hasil 14 mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 16. Kemudian setelah dilakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran sehingga pada siklus II Pertemuan 1 mencapai 20 dan pada siklus II pertemuan 2 mencapai nilai 23. Dengan demikian, aktivitas guru dalam pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) telah berhasil mencapai kriteria yang diharapkan dan selalu mengalami peningkatan

Dalam empat kali pertemuan pada siklus I dan siklus II, aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ternyata mengalami peningkatan yang signifikan dan hampir mendekati skor maksimal. Sajaya (Susanto, 2013:13) menjelaskan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Sehingga dalam hal ini guru secara efisien dan maksimal untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang memang sudah direncanakan sebelumnya dalam RPP.

Susanto (2013:18) menjelaskan bahwa guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

Susanto (2013:17) kembali menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya akan berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan aktivitas siswa dari tiap-tiap pembelajaran tersebut disebabkan karena adanya perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Ada 3 aspek aktivitas siswa yang keaktifan siswa selama proses pembelajaran, perhatian siswa selama proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan.

Aktivitas siswa secara rata-rata yang mendapat skor paling rendah yaitu aspek dalam perhatian siswa selama proses pembelajaran hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum terlaksana dengan maksimal.

Aspek selanjutnya yang masih belum terlaksana dengan baik adalah kegiatan membuat Kesimpulan. Kegiatan membuat kesimpulan adalah kegiatan merangkum pokok-pokok materi yang telah dipelajari siswa. Melalui kegiatan merangkum siswa diharapkan memiliki pemahaman yang utuh baik berkenaan dengan konsep, prinsip, teori, maupun gagasan utama dari materi yang telah dipelajari siswa. Oleh karena itu kegiatan membuat kesimpulan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran.

Menurut Susanto (2013:51) menjelaskan bahwa salah satu dari aspek kegiatan akhir adalah merangkum atau membuat garis-garis besar pelajaran yang telah dibahas sehingga siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang makna esensi pelajaran yang telah dipelajari. Artinya jika kegiatan membuat kesimpulan siswa masih banyak yang pasif, berarti materi ajar belum sepenuhnya dikuasai anak sehingga diperlukan peneraan untuk pertemuan selanjutnya.

Menurut Islamuddin (2014:40) yang menjelaskan pada karakteristik siswa kelas tinggi Sekolah Dasar yaitu anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terkait pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Susanto (2013:61) menjelaskan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah.

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan, hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II tentang kemampuan siswa secara individual maupun klasikal dapat dilihat dari nilai evaluasi akhir siswa pada penelitian tindakan kelas ini. Secara klasikal dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan dari setiap pertemuan dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pada siklus I perolehan hasil belajar siswa masih sangat minimal dan jauh dari indikator yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama penguasaan siswa terhadap materi pelajaran masih kurang, dan ini juga merupakan akibat dari penerapan model pembelajaran yang masih belum terbiasa dilaksanakan oleh siswa, antara guru dan siswa juga masih melakukan sosialisasi.

Susanto (2013:51) menjelaskan bahwa penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, nilai maupun proses.

Hasil belajar menurut Sudjana (2008:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Artinya penilaian atau evaluasi ini dilakukan untuk melihat dan memperoleh informasi bagaimana hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Melalui pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran

Terlihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar selalu mengalami peningkatan dan ketuntasan. Dengan demikian, hipotesis telah terbukti bahwa "**Jika menggunakan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) maka hasil belajar siswa kelas IV SDN Sungai Raya 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif dapat meningkat**" dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif di kelas IV SDN Sungai Raya 1 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

Aktivitas Guru. Penggunaan pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk aktivitas guru pada materi membaca intensif di SDN Sungai Raya 1, berdasarkan hasil observasi keaktifan aktivitas guru mencapai skor ≥ 23 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa. Penggunaan pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk aktivitas guru pada materi membaca intensif di SDN Sungai Raya 1, berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa mencapai persentase keaktifan 100% dengan kategori sangat aktif.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan itu terlihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini tergambar dari hasil belajar yang cenderung meningkat, secara klasikal tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai KKM selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 yaitu mencapai ketuntasan 100%. Sehingga hasil belajar dinyatakan mencapai ketuntasan karena $\geq 80\%$ dari seluruh siswa dikelas mencapai nilai ≥ 70 .

Saran

Sesuai hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut

Bagi Guru, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk menggunakan pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif.

Kepala Sekolah, sebagai bahan pertimbangan informasi dan sebagai masukan kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Peneliti Lain dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa aktif dalam belajar Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhardjono, S. Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suriansyah, Ahmad, Sulaiman, Aslamiah, & Norhafizah. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Syaiful sagala. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*, Bandung. Alfabeta.

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.

Taufiq, Agus, Dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.